

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan data yang memberikan langsung kepada pengumpul data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan. Data primer merupakan data yang berasal dari data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti yaitu Desa Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode pengumpulan datanya yakni data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda serta diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah digeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini Warga Desa Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sample adalah bagian dari jurnal dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Bila populasi besar, dan dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang artinya adalah teknik pengambilan sample berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga desa yang memiliki tingkat pendidikan S1/Diploma 4 dan S2 sebanyak 75 responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
Akuntabilitas (XI)	Menurut (Mariasmo, 2002) Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawab an, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>pincipal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawab an tersebut .	Tingkat kemampuan pemerintah desa dalam menyajikan, mengungkapkan dan bertanggungjawab terhadap tindakan dan kinerjanya kepada masyarakat	1. Prosees pembuatan sebuah keputusan secara tertulis. 2. Akurasi dan kelengkapan informasi 3. Kejelasan dari sasaran kebijakan dan dikomunikasikan 4. Penyebarluasan informasi melalui media masa akses publik 5. sistem informasi manajemen dan monitoring hasil (Lalolo, 2003)
Transparansi (X2)	Menurut (Wahyudin, 2008)	Sejauh mana pemerintah desa	1. Ada tidaknya kerangka kerja

	transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya	menyampaikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dalam bentuk laporan, pengumuman dan akses publik	hukum 2. Adanya akses masyarakat 3. Adanya audit yang independent dan efektif 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan (Anrianto, 2007)
Kepercayaan (Y)	Menurut (Ramayuniarti, 2017). Kepercayaan, sikap dan perilaku memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketiganya saling mempengaruhi, yang mana	Persepsi masyarakat terhadap integritas, tanggungjawab, kepedulian pemerintah desa dalam mengelola dana desa membentuk kepercayaan terhadap pemerintah desa	1. <i>Exhibiting trust</i> 2. <i>Achieving Result</i> 3. <i>Acting With Integrity</i> 4. <i>Demonstrating Concern</i> (Aeim Nasim, R 2014)

	kepercayaan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Sikap seringkali akan membentuk perilaku seseorang		
--	--	--	--

3.4.1 Variabel Penelitian Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat (Y).

3.4.1.1 Kepercayaan (Y)

Menurut (Ramayuniarti, 2017). Kepercayaan, sikap dan perilaku memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketiganya saling mempengaruhi, yang mana kepercayaan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Sikap seringkali akan membentuk perilaku seseorang. Persepsi masyarakat terhadap integritas, tanggungjawab, kepedulian pemerintah desa dalam mengelola dana desa membentuk kepercayaan terhadap pemerintah desa.

Terdapat empat indikator kepercayaan masyarakat menurut (Aeim Nasim, R 2014) yaitu :

1. *Exhibiting trus*
2. *Achieving Result*
3. *Acting With Integrity*
4. *Demonstrating Concern*

3.4.2 Variabel Penelitian Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2).

3.4.2.1 Akuntabilitas (X1)

Menurut (Mariasmo, 2002) Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*pincipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut. Tingkat kemampuan pemerintah desa dalam menyajikan, mengungkapkan dan bertanggungjawab terhadap tindakan dan kinerjanya kepada masyarakat.

Terdapat lima indikator akuntabilitas menurut (lalolo,2003) sebagai berikut :

1. Proses pembuatan sebuah keputusan secara tertulis.
2. Akurasi dan kelengkapan informasi
3. Kejelasan dari sasaran kebijakan dan dikomunikasikan
4. Penyebarluasan informasi melalui media masa akses publik
5. sistem informasi manajemen dan monitoring hasil

3.4.2.2 Transparansi (X2)

Menurut (Wahyudin, 2008) transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya. Sejauh mana pemerintah desa menyampaikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dalam bentuk laporan, pengumuman dan akses publik.

Terdapat empat indikator trnasparansi menurut (Anrianto, 2007) yaitu :

1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum
2. Adanya akses masyarakat
3. Adanya audit yang independent dan efektif

4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum) (Ghozali, 2011).

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Pengujian Kualitas Data

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji persyarat yakni :

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan correlation person yaitu mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (sig) dikonsultasikan dengan α (0.05) , dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga sig > α maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga sig > α maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel. Adapun nilai r_{xy} tabel untuk validitas item angket adalah 0,5. Artinya, apabila sig lebih besar atau sama dengan 0,5 ($r_{xy} \geq 0,5$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019), reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Koefisien

Koefisien r	Reliabilitas
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

- a) Apabila hasil koefisien alpha > 0.6 , maka item pertanyaan dinyatakan reliable
- b) Apabila hasil koefisien alpha < 0.6 , maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliable.

3.6.2 Uji Regresi

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik model dapat memperhitungkan varian dalam variabel independen menggunakan koefisien determinasi. Ada rentang 0 hingga 1 dalam koefisien determinasi. Kemampuan variabel independen sangat terbatas ketika koefisien determinasi mendekati 0. Variabel

independen lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen jika nilai R^2 mendekati 1 (Ghozali, 2018).

b. Analisis Lenier Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kepercayaan Masyarakat (Y). Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh program SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan :

Y = Kepercayaan Masyarakat

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi variabel bebas

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

e = *standar eror*

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya (farhan, 2014). Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi. Regresi digunakan untuk mengukur

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas (X1), transparansi (X2), terhadap kepercayaan masyarakat (Y).

a. Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.